

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya globalisasi dewasa ini sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Adanya globalisasi membawa perubahan-perubahan sosial, pandangan, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Menurut Dadang Hawari (2004:1) Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat (*rapid social changes*) sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi nilai-nilai moral etika dan gaya hidup (*value system and way of life*). Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut di atas yang pada gilirannya yang bersangkutan dapat jatuh sakit, atau mengalami gangguan penyesuaian diri (*adjustment disorder*).

Perubahan - perubahan tata nilai kehidupan yang sering disebut perubahan - perubahan psikososial, antara lain dapat dilihat dari hal-hal berikut ini

- Pola hidup masyarakat dari yang semula sosial religius cenderung ke arah pola kehidupan masyarakat individual, materialistis dan sekuler.
- Pola hidup sederhana dan produktif cenderung ke arah pola hidup mewah dan konsumtif.

- Hubungan kekeluargaan yang semula erat dan kuat (*tight family relationship*) cenderung menjadi longgar dan rapuh (*loose family relationship*)
- Nilai-nilai religius dan tradisional masyarakat cenderung untuk memilih hidup bebas atau hidup bersama tanpa ikatan perkawinan.
- Ambisi karier dan materi yang sebelumnya menganut asas-asas hukum dan moral serta etika, cenderung berpola tujuan menghalalkan segala cara, misalnya dengan melakukan KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme)

Perubahan-perubahan psikososial tersebut di atas dengan segala keterkaitannya dengan berbagai macam permasalahan kehidupan pada sebagian orang dapat merupakan beban atau tekanan mental. Problem semacam itu tidak lepas dari masalah moral dan masalah ini semakin memuncak dengan derasnya perkembangan informasi dan teknologi, pengaruh budaya asing yang kurang baik, melalui film, bacaan dan mungkin langsung berhubungan dengan orang asing akan mempengaruhi moral dan agama seseorang.

Kaburnya nilai-nilai moral dan agama, membuat mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan bermacam-macam pengalaman moral yang menyebabkan mereka bingung memilih mana yang baik untuk mereka. Kebingungan ini sering terjadi pada masa remaja dan dengan berakhirnya masa remaja maka berakhirilah kebingungan atau kegoncangan jiwa. Namun demikian kenyataan menunjukkan banyaknya orang yang merasakan kegoncangan jiwa

pada usia dewasa. Bahkan perubahan-perubahan kepercayaan dan keyakinan kadang-kadang masih terjadi pula

Terjadinya perubahan-perubahan kepercayaan dan keyakinan itu bukannya tanpa sebab, Zakiah Daradjat (2003:184) menyebutkan faktor yang mempengaruhi itu antara lain : pertama, pertentangan batin (konflik jiwa) dan ketegangan perasaan, di antara ketegangan batin, ia tidak mampu mematuhi nilai moral dan agama dalam hidupnya. Kedua, pengaruh hubungan dengan tradisi agama, di antara pengaruh yang terpenting adalah pendidikan dari orang tua di waktu kecil, begitu pula lembaga keagamaan tempat seseorang aktif di dalamnya. Ketiga, ajakan dan seruan atau sugesti. Keempat, faktor-faktor emosi. Orang-orang yang emosional mudah kena sugesti apabila ia sedang mengalami kegelisahan. Kelima, kemauan yang memainkan peranan penting dalam konversi agama.

Peristiwa perubahan-perubahan kepercayaan dan keyakinan itu terjadi di masyarakat. Perubahan kepercayaan dan keyakinan (konversi) merupakan persoalan mendasar menyangkut prinsip hidup seseorang. Hal ini memungkinkan seseorang untuk pindah agama sesuai dengan yang diyakininya. Dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 menyebutkan: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Hal ini berarti setiap warga negara diberi kebebasan untuk memeluk agama yang dianutnya, baik sejak kecil maupun

setelah dewasa setelah melalui proses konversi agama. Proses perpindahan kepercayaan dan keyakinan ini juga terjadi di wilayah Summersari.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah tesis ini adalah pada pembahasan konversi dari penganut suatu agama ke agama yang lain (dalam hal ini perpindahan dari agama non muslim menjadi muslim/muallaf). Persoalan pengaruh lingkungan dan latar belakang kehidupan agamanya terhadap proses konversi agama serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama akan dibahas seperti pendidikan, latar belakang lingkungan sosialnya dan faktor-faktor seperti kemauan diri sendiri, ajakan orang lain. Sementara studi ini juga bermaksud menelaah bagaimana kondisi-kondisi pengalaman konversi secara umum sehingga dapat dibuat tahapan-tahapan dan tipe-tipe konversi macam apa yang terjadi.

Sedangkan pokok permasalahan yang dapat diambil dari latar belakang masalah tesis ini adalah : Pertama, latar belakang ekonomi keluarga, pendidikan, lingkungan tempat tinggal dan teman bergaul yang berbeda-beda akan mempengaruhi proses konversi agama, sehingga dari sekian banyak orang terdapat bermacam-macam proses konversi agama. Kedua, terjadinya konversi agama disebabkan dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Ketiga, proses terjadinya konversi agama melalui tahapan-tahapan. Dari uraian diatas rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Dari beberapa latar belakang, seseorang yang berlatar belakang apakah yang paling banyak mengalami konversi?
2. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya konversi agama yang dialami orang-orang di Desa Sumpersari ?
3. Bagaimanakah tahapan-tahapan dalam proses konversi agama ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui latar belakang yang paling banyak dari orang yang mengalami konversi.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling umum menyebabkan dan mempengaruhi terjadinya konversi
3. Mengetahui bagaimana proses atau tahapan-tahapan berpindah agama yang terjadi pada seseorang .

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang peta keagamaan, termasuk kehidupan sosial, sehingga nantinya dapat menjadi bahan evaluasi dan penyusunan kebijaksanaan serta perencanaan Dakwah islamiyah di daerah tersebut dan juga daerah- daerah lain.

2. Memperoleh pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan seseorang berpindah agama.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan

E. Tinjauan Pustaka

Istilah konversi menurut Ramayulis (2002:61) adalah merupakan pengindonesiaan dari istilah Inggris (*conversion*) yang berarti berlawanan arah. Jadi, konversi agama berarti terjadinya keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula. Secara etimologis, istilah konversi sesungguhnya berasal dari bahasa Latin (*conversion*) yang berarti tobat, pindah, berubah (agama). Selanjutnya, kata tersebut dipakai dalam bahasa Inggris menjadi *conversion* yang mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain.

Dari pengertian di atas, bisa dipahami bahwa konversi agama berarti bertobat, berubah pandangan terhadap agama yang dianutnya, berubah agama atau masuk ke dalam agama baru. Beberapa penelitian maupun tulisan yang menggambarkan pengertian tentang konversi di atas.

1. Penelitian yang dilakukan oleh S.Maryam Yusuf dengan judul Konversi Agama Etnis Cina : Studi tentang Konversi Agama Etnis Cina Menjadi Muslim, Perilaku dan Interaksi Sosial di Ponorogo Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan tahun 2006 di Ponorogo Jawa Timur. Dari penelitian ini

dapat dijelaskan bahwa konversi agama dipengaruhi oleh banyak faktor dan motif, baik faktor psikologis maupun sosiologis, baik karena motif ingin selamat dari keterasingan mayoritas maupun sebagai wujud penghambaan serta kesadaran teologis. Tindakan konversi agama etnis Cina dapat menciptakan pandangan dan pemahaman baik kelompok, etnitas yang berdasarkan berbagai latar belakang. Ketika etnis Cina memeluk Islam, ada beberapa makna sosial sebagai konsekuensi tindakan tersebut serta konsep tersembunyi berupa keinginan yang melekat pada tindakan tersebut. Perilaku sosial keagamaan sebagai hasil dari berjalannya system nilai dari agama baru (Islam), bagi pelaku konversi agama, di satu sisi, menghasilkan perubahan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi, disisi lain, karena tidak bergesernya persepsi negatif masyarakat (Jawa Muslim) tentang eksklusivitas etnis maka perilaku diskriminatif yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah seringkali dirasakan oleh perilaku konversi agama.

2. Penelitian yang kedua di lakukan oleh Sukiman dengan judul Konversi Agama (Studi Kasus Pada Dua Keluarga Di Dusun Pasekan Maguwoharjo, Depok, Sleman). Dalam penelitian ini konversi agama dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kepribadian dan pembawaan, yang termasuk faktor ekstern meliputi faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status dan kemiskinan. Dalam proses konversi agama ini semata-mata berawal dari dorongan cinta kasih

yang kemudian berujung pada pernikahan, jadi tidak ada motif karena kepentingan misi atau dakwah agama tertentu. Proses konversi agama yang terkait dengan pernikahan seperti ini bisa terjadi pada pihak laki-laki (suami) ataupun pihak wanita (istri). Hal ini antara lain tergantung mana yang lebih kuat khususnya dalam hal keyakinan beragamanya (tingkat kefanatikan beragama). Disamping ada perbedaan tingkat perkembangan keberagaman antara konversan pertama dengan konversan kedua, terutama terkait dengan pengamalan ibadah (ibadah yang sifatnya pokok seperti sholat dan puasa) dan komitmen terhadap agama baru, sedang terkait dengan tingkat pengetahuan agama kedua konversan sama-sama masih sangat kurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan keberagaman konversan antara lain : faktor niat atau kemauan ketika melakukan proses konversi, faktor keluarga khususnya suami dan faktor lingkungan masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan A. Singgih Basuki dengan judul Orang-Orang Menyeberang (Kasus Pindah Agama di Kretek, bantul, Yogyakarta). Dalam penelitian ini menggunakan istilah orang-orang menyeberang, yang dimaksud disini adalah orang yang beragama Islam masuk ke agama lain. Disebutkan dengan istilah menyeberang adalah sebagai padanan dan penghalusan dari kata "Murtad", yaitu orang yang keluar dari agama Islam. Dari penelitian ini dapat disimpulkan:

- a. Proses terjadinya perpindahan agama pada diri seseorang tidak terjadi dalam waktu sekejap, tetapi melalui fase-fase tertentu sesuai dengan lingkungan sosial yang dihadapi dan perkembangan jiwanya.
 - b. Keadaan lingkungan tempat tinggal mempunyai faktor yang menyebabkan pindah agama. Adanya kekecewaan dengan sikap orang Islam disekitarnya yang tidak mempraktekkan amal sosial, justru amal sosial ternyata didapat pada agama Kristen, sehingga pindah ke agama Kristen.
 - c. Adanya hubungan antara kecenderungan atau karakteristik kejiwaan seseorang dengan proses perpindahan agama, yaitu jika terjadi pertentangan atau kegagalan dari pelaksanaan karakteristik kejiwaan.
 - d. Hal-hal yang menyebabkan seseorang pindah agama bukanlah karena satu faktor saja melainkan karena beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain, karena masalah agama adalah masalah batin dan kejiwaan maka cukup sulit untuk menetapkan faktor-faktor yang secara keseluruhan mempengaruhi seorang berpindah agama.
4. Tulisan konversi yang keempat berupa kisah nyata Dr. Hj. Margaretha D.S., M.Si dengan judul Perjalanan Panjang Menggapai Iman. Untuk menemukan keimanan sejatinya, keyakinan yang selama ini dicari-carinya tidaklah mudah dan berliku setelah melalui penelaahan mendalam. Margaretha dilahirkan di kota Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat dan dari lingkungan keluarga beragama Nasrani. Rasa kekaguman

terhadap agama Islam muncul ketika pindah sekolah yang berada di Yogyakarta. Lingkungan tempat tinggal di Yogyakarta kebanyakan beragama Islam. Rasa kekaguman dan ketertarikan kepada agama Islam diwujudkan dengan mengambil mata kuliah agama Islam dengan harapan dapat mengetahui tentang Islam. Namun ternyata materi yang diharapkan tidak sesuai. Setelah menikah dengan pemuda seiman rasa keinginan mempelajari agama Islam tertutup sudah karena harus mengikuti suami. Saat memperoleh kesempatan studi strata dua di UGM keinginan mempelajari agama Islam muncul kembali. Secara diam-diam mempelajari Al Qur'an dan membandingkan dengan kitab Injil. Saat membaca Injil Matius 7 : 21-23 (Lembaga Alkitab Indonesia 1984) : *"Bukan setiap orang yang berseru kepada Tuhan, Tuhan akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku; "Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mukjizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan."* Setelah membaca Injil ini sehari-hari merenung dan bertanya dalam hati , mengapa Yesus marah dipanggil Tuhan, dilanjutkan membaca Injil Markus 12-29 (Lembaga Alkitab Indonesia, 1984) : *"Jawab Yesus : Hukum yang terutama ialah : Dengarlah, hai orang Israil,*

Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa". Yesus menyebut "Tuhan Allah kita" berarti Yesus mengakui Allah sebagai Tuhannya yang Esa, sehingga otomatis Yesus bukan Tuhan. Karena itu, beliau marah jika dipanggil sebagai Tuhan. Mulailah Margaretta menangis ketika merenungkan ayat-ayat injil itu, menyesal selama ini ternyata mempunyai keyakinan Yesus adalah Tuhan, padahal Yesus tidak mau dipanggil Tuhan. Disamping membaca Injil juga membaca Alquran halaman per halaman. Didalam surah Al-Ma'idah ayat 72 (al-Quran Terjemahan Indonesia, karya TNI Angkatan Darat, 1994) : "*Sungguh telah kafir orang-orang yang berkata 'sesungguhnya Allah ialah al-Masih putra Maryam,' padahal al-Masih sendiri berkata, 'Hai bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu.' Sesungguhnya barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya Allah mengharamkan surga atasnya, dan tempatnya di neraka, dan tidaklah ada penolong bagi orang-orang yang zalim.*" Hampir setiap hari kalau suaminya tidak ada dirumah waktu digunakan untuk merenung dan membandingkan kitab Injil dengan Al-quran. Di dalam Injil menemukan ada ajaran yang saling bertentangan. Injil Lukas 2:21 (lembaga Alkitab Indonesia, 1984); "*Dan ketika genap delapan hari dan ia harus disunatkan, Ia diberi nama Yesus yaitu nama yang diberi oleh malaikat sebelum ia dikandung ibunya.*" Berbeda dengan yang ada di Galatia 5:2 (lembaga Alkitab Indonesia 1984): "*Sesungguhnya aku, Paulus, berkata kepadamu: Jika kamu menyunatkan dirimu, Kristus sama*

sekali tidak akan berguna bagimu'.” Lama kelamaan Margaretha menjadi ragu akan keyakinan yang selama ini dianutnya, merasa bukan pengikut setia Yesus, karena tidak mematuhi ajaran-ajaran Yesus. Hingga suatu saat memutuskan dalam hati untuk menjadi orang Islam. Setelah diam-diam menjadi orang Islam terus mempelajari Alquran. Ternyata tidaklah mudah mempelajari Islam karena mendapat tentangan dari suaminya. Tantangan dan ujian menghadang karena suaminya melarang membaca Al Qur'an.. Sang suami tidak rela Margaretha berpindah agama menempuh segala cara agar Margaretha kembali ke agama lamanya. Margaretha dihardik, dicaci dan disiksa. Bahkan juga pernah dicuci otaknya dengan dikirim ke para rohaniawan. Anak-anaknya pun tak luput dari amukan suaminya yang kerap kalap, hingga trauma psikologis. Ketika Margaretha kabur dari rumah, suaminya mengerahkan mata-mata dan hampir membunuhnya. Namun dengan mantap diapun tetap memeluk agama barunya dan meninggalkan keyakinan yang telah lama dipeluknya.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam menyusun tesis ini adalah pendekatan psikologi agama, yaitu meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh

keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Disamping itu, psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.

2. Pengumpulan Data

Langkah awal dan terpenting dalam kegiatan penelitian adalah pengumpulan data (Winarno Surakhmad, 1990:162). Dalam rangka pengumpulan data ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber oleh peneliti untuk tujuan khusus. Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini yaitu sebagian masyarakat di Desa Summersari. Sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar diri peneliti, walaupun data yang dikumpulkan sesungguhnya data asli. Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang berhubungan pribadi dengan subyek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik wawancara langsung

Menurut Lexi J. Moleong (2006:186) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode wawancara adalah metode yang mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan dengan orang itu.

b. Observasi

Observasi yang penulis lakukan adalah mengamati secara langsung kegiatan atau keadaan yang sedang dialami oleh subyek penelitian.

c. Dokumentasi

Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain bentuk rekaman (Suharsimi Arikunto, 1990:321).

Menurut lexy J. Moleong (2006:216) dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen dibedakan menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Pengertian dokumen pribadi yaitu : catatan karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Sedangkan pengertian dokumen resmi adalah dokumen berupa memo, pengumuman, bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial atau aturan suatu lembaga masyarakat tertentu.

4. Analisa Data

Pada bagian ini menggunakan analisa data kualitatif, menurut lexy J. Moleong (2006:280) analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari rumusan tersebut di atas dapatlah kita menarik garis bahwa analisis data digunakan untuk mengorganisasi data. Data yang dikumpulkan antara lain catatan lapangan, dokumen berupa laporan, biografi dan lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka penulisan laporan penelitian dan untuk memudahkan pembaca dalam mengkaji tulisan ini, maka penulis membagi dan menyusun laporan penelitian ini ke dalam lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Penulis memaparkan konversi agama yang membahas antara lain Pengertian Konversi Agama, Faktor yang menyebabkan dan mempengaruhi Konversi Agama, proses Konversi Agama dan tipe-tipe Konversi Agama.

Bab III. Gambaran umum Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman yang memaparkan letak geografis dan kondisi sosiologis.

Bab IV. Konversi Agama di Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan kabupaten Sleman.

Bab V. Membahas tentang analisa data terhadap latar belakang, faktor- faktor penyebab dan proses konversi.

Bab VI. Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.